

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan yang baik adalah kunci utama untuk mencapai kestabilan hidup dan menghindari masalah utang di masa depan. Menurut (Kasmir, 2020) dalam *Manajemen Keuangan Pribadi*, pengelolaan keuangan yang baik mencakup kemampuan untuk merencanakan, mengalokasikan, dan mengontrol pengeluaran agar tujuan keuangan dapat tercapai. Sebaliknya, buruknya kemampuan mengelola keuangan dapat berdampak negatif seperti pemborosan, konsumsi berlebihan, kebiasaan berutang bahkan ketergantungan finansial pada orang tua. Pengelolaan keuangan yang buruk dapat menimbulkan masalah keuangan jangka pendek, seperti kesulitan membayar kebutuhan sehari-hari, dan masalah jangka panjang, seperti terlilit hutang dan kesulitan mencapai tujuan keuangan di masa mendatang.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yaitu Paparan media sosial (Sholehah & Bambang Widarno, 2025). Penggunaan media sosial di Indonesia, termasuk di kalangan generasi muda dan mahasiswa, menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Data APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, (2024) menunjukkan penetrasi internet di Indonesia naik dari 64,8% pada 2018 menjadi 79,5% pada 2024, dengan 34,4% pengguna berasal dari Generasi Z (kelahiran 1997–2012). Menurut Aflaha, (2025) paparan media sosial seperti Instagram dan TikTok cenderung mempertunjukkan konten dengan gaya hidup konsumtif, sehingga memengaruhi keputusan individu

dalam melakukan pembelian secara impulsif. Penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumsi dan keuangan telah banyak dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sholehah dan Bambang Widarno (2025), Suprianto. K (2024), Helisastri et al., (2022), dan Wangka & Krisjanti (2020) menunjukkan adanya korelasi positif antara paparan konten konsumtif di media sosial dengan peningkatan keinginan membeli dan pengeluaran yang impulsif. Penting untuk memahami bagaimana paparan media sosial memengaruhi pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa di Kota Kupang, karena sebagian besar mahasiswa aktif menggunakan platform ini dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pemahaman ini adalah untuk menentukan sejauh mana intensitas dan jenis paparan media sosial memengaruhi pola pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini penting karena pengelolaan keuangan yang buruk dapat menghambat mahasiswa dalam mencapai tujuan akademis dan pengembangan pribadinya.

Faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu gaya hidup hedonisme (Gunawan et al., 2024) yang menekankan pada kesenangan dan kepuasan materi sebagai tujuan utama (KKBI). Hal ini tercermin dari meningkatnya tren *hangout* di kafe dan tempat hiburan, pembelian barang-barang *branded*, serta partisipasi dalam aktivitas yang berorientasi pada kesenangan sesaat. Fenomena ini didukung oleh kemudahan akses terhadap informasi dan promosi melalui media sosial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis berkorelasi negatif dengan perilaku menabung dan perencanaan keuangan jangka panjang (Radia Karamaha, Muhsin N Bailusy, 2023) dan menurut A. Losa (2024) gaya hidup hedonisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan

keuangan. Perbedaan ini menunjukkan adanya *research gap* yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Pemahaman ini krusial karena gaya hidup hedonis yang tidak terkontrol dapat menyebabkan masalah keuangan yang berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan di Kota Kupang sebagai lokasi penelitian dengan beberapa alasan logis. Pertama, Kota Kupang merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur dan menjadi pusat pendidikan tinggi di wilayah NTT, dengan populasi mahasiswa yang cukup signifikan dan beragam dari berbagai latar belakang sosial ekonomi (BPS, 2017). Kedua, sebagai pusat kota, mahasiswa di Kota Kupang memiliki akses yang cukup tinggi terhadap media sosial dan terpapar pada berbagai pengaruh gaya hidup modern, termasuk hedonisme. Ketiga, penelitian mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa dengan mempertimbangkan pengaruh media sosial dan gaya hidup hedonisme, serta peran mental *budgeting*, masih relatif terbatas dilakukan di Kota Kupang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 10 mahasiswa di salah satu perguruan tinggi yang ada di kota kupang diperoleh data, sebanyak 6 mahasiswa pengeluaran bulanannya di atas Rp.1.000.000, namun mahasiswa sering mengalami kesulitan mengatur keuangan hingga akhir bulan serta mahasiswa merasa tidak mampu mengendalikan pengeluaran, hanya 4 diantaranya yang merasa mampu. Sebagian mahasiswa menghabiskan uang untuk kesenangan atau hiburan dan mahasiswa cenderung membeli barang untuk kepuasan sesaat.

Tabel 1.1 Research Gap

Variabel	Nama	Hasil	Kesimpulan
Paparan Media Sosial	(Helisastri et al., 2022)	Media sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa	Lokasi penelitian berbeda dan perbedaan hasil penelitian
	(Sholehah & Bambang Widarno, 2025)	Media sosial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan	
Gaya Hidup Hedonisme	(W. T. Losa et al., 2024)	Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh Positif terhadap Pengelolaan keuangan Individu	Perbedaan Hasil Penelitian
	(Radia Karamaha, Muhsin N Bailusy, 2023)	Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh Negatif terhadap Pengelolaan keuangan Individu	

Berdasarkan temuan empiris yang signifikan dan *research gap* (tabel 1.1), maka ***Mental Budgeting*** kemudian direkomendasikan sebagai variabel moderasi. *Mental budgeting* dapat memoderasi hubungan antara paparan media sosial dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan karena *mental budgeting* berperan sebagai filter atau mekanisme kontrol internal. (Rosalina et al., 2021) menemukan *Mental Budgeting* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan individu, namun juga baru satu penelitian yang teridentifikasi. Memiliki *mental budgeting* yang kuat dan disiplin (misalnya, secara sadar mengalokasikan uang untuk kebutuhan daripada keinginan, atau memiliki batasan pengeluaran mental untuk hiburan), maka dampak negatif dari paparan media sosial dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan dapat diminimalisir.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Paparan Media Sosial dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan pada mahasiswa di Kota Kupang dengan *Mental Budgeting* sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap paparan media sosial, gaya hidup hedonisme, *mental budgeting*, dan pengelolaan keuangan?
2. Apakah paparan media sosial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang?
3. Apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang?
4. Apakah *mental budgeting* berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara paparan media sosial dan pengelolaan keuangan mahasiswa?
5. Apakah *mental budgeting* berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara gaya hidup hedonisme dan pengelolaan keuangan mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis persepsi mahasiswa terhadap paparan media sosial, gaya hidup hedonisme, *mental budgeting*, dan pengelolaan keuangan.
2. Menganalisis pengaruh paparan media sosial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang.
3. Menganalisis pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang.

4. Mengetahui peran *mental budgeting* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara paparan media sosial dan pengelolaan keuangan.
5. Mengetahui peran *mental budgeting* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara gaya hidup hedonisme dan pengelolaan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa di Kota Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, terutama di tengah paparan media sosial dan gaya hidup konsumtif. Penelitian ini juga dapat mendorong mahasiswa untuk menerapkan *mental budgeting* sebagai strategi dalam mengatur keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang sama. Dengan adanya hasil dan temuan dari penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain, memperluas cakupan wilayah, atau menggunakan pendekatan metode yang berbeda.